

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ternak Perah adalah ternak yang dapat memproduksi susu melebihi kebutuhan anaknya dan dapat mempertahankan produksi susu sampai jangka waktu tertentu walaupun anaknya sudah disapih atau lepas susu. Jenis ternak Perah yang ada antara lain sapi Perah, kambing PE dan kerbau Perah. Ternak Perah dipelihara khusus untuk diproduksi susunya.

Pada dasarnya jenis kambing merupakan ternak dwiguna, artinya kambing dipelihara untuk menghasilkan susu dan daging. Diantara kambing-kambing Perah, kambing PE termasuk tipe kambing Perah unggul, karena memiliki kemampuan memproduksi susu sebanyak 1,5 – 3 liter/hari. Dengan kemampuan produksi susu tersebut maka kambing PE cukup signifikan untuk dikembangkan sebagai ternak penghasil susu yang sangat potensial.

Produksi susu nasional belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan konsumsi nasional. Dengan demikian impor susu dan produk susu tetap dilaksanakan. produksi susu, konsumsi susu dan impor susu akan terus meningkat, sehingga perlu peningkatan populasi dan efisiensi produksi susu pada ternak Perah. pemeliharaan kambing Perah merupakan salah satu upaya untuk peningkatan produksi susu.

Produksi susu dipengaruhi oleh faktor umur, lingkungan, pemberian pakan dan salah satunya bobot badan. Bangsa kambing Perah yang didatangkan dari daerah beriklim sejuk rentan sekali terhadap cekaman panas. Untuk itu tata

laksana pemeliharaan dan pemberian pakan harus diperhatikan guna menekan sekecil mungkin Pengaruh cekaman panas tersebut. Rendahnya bobot tubuh ternak Perah di Indonesia mungkin merupakan hasil akhir adaptasi terhadap lingkungan yang lembab dan tropis.

Bobot tubuh ternak Perah berkolerasi positif dengan produksi susu. Ternak yang lambat dewasa dengan kurva pertumbuhan mendatar cenderung menghasilkan susu lebih banyak dibandingkan ternak yang tumbuh lebih cepat. Ternak Perah mempunyai bobot badan lebih rendah daripada ternak pedaging.

Produksi susu yang tinggi pada induk sedang laktasi selama bulan pertama berpengaruh terhadap bobot tubuh induk dan dapat mengakibatkan penurunan bobot tubuh selama bulan pertama setelah melahirkan (berkisar antara 15-16 %). penurunan bobot tubuh ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya nutrisi induk selama sebelum dan sesudah beranak, musim beranak dan cara pemeliharaan. Akan tetapi faktor cekamam laktasi belum jelas. Kehilangan bobot tubuh selama laktasi sepenuhnya normal sehingga diperlukan energi tersedia yang tinggi untuk produksi susu tanpa menyebabkan beban berlebihan pada sisitem pencernaan. perlunya tata laksana pemberian pakan yang baik pada saat bunting dan laktasi agar tersedia cadangan yang cukup pada waktu beranak dan mencegah kehilangan bobot tubuh yang berlebihan selama laktasi.

Sekresi susu akan cepat naik ketika kambing sesudah beranak dan akan lebih banyak pada kambing Perah yang beranak lebih dari satu anak. Jumlah susu yang disekresi per hari akan naik untuk 2-4 minggu sesudah beranak dan banyak faktor yang memPengaruhi lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh

produksi maksimum. peningkatan produksi susu yang tidak diimbangi oleh peningkatan konsumsi pakan pada awal laktasi mengakibatkan ternak akan memobilisasi cadangan nutrisi tubuhnya sehingga terjadi penyusutan bobot tubuh selama laktasi untuk produksi susu.

Peternakan di Provinsi Gorontalo merupakan salah satu sektor utama mata pencarian masyarakat disamping sektor pertanian perkebunan. Ternak perah khususnya kambing perah belum banyak dikembangkan oleh masyarakat, hal ini disebabkan tingkat pengetahuan masyarakat yang masih minim terkait mengenai ternak tersebut dan kurangnya data penelitian terkait kambing perah di provinsi Gorontalo, baik terkait produksi, bobot badan, produksi susu, dan potensi pengembangan peternakan kambing perah.

Populasi ternak kambing PE di Gorontalo pada tahun 2017 mencapai 6.798 ekor dengan masing masing tersebar di seputaran kota Gorontalo

Berkaitan dengan hal diatas, maka perlu dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kambing PE dalam hal ini bobot badan terhadap produksi susu untuk menunjang dan memberikan informasi dalam pengembangan peternakan kedepan terkait seberapa besar Pengaruh bobot badan terhadap tingginya produksi susu. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Hubungan Bobot Badan dan Produksi Air Susu Kambing PE”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana mengetahui hubungan bobot badan terhadap produksi susu kambing PE ?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan bobot badan dan produksi air susu pada kambing PE

## **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi mahasiswa berguna untuk memberikan informasi dalam penelitian tentang hubungan bobot badan dan produksi air susu pada kambing PE
2. Bagi peternak yaitu memberikan informasi tentang bagaimana meningkatkan produksi air susu kambing PE lewat Peningkatan bobot badan.
3. Bagi pemerintah yaitu menjadi bahan pertimbangan dan informasi untuk rencana pengembangan peternakan kambing PE khususnya dalam meningkatkan produksi susu.